

Hubungan Karakteristik Lokasi dengan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok

Hasna Salsabila¹, Maria Hedwig Dewi Susilowati², Triarko Nurlambang³

¹Departemen Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : hasna.salsabila@ui.ac.id

²Departemen Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : maria.hedwig@ui.ac.id

³Departemen Geografi, Universitas Indonesia, Depok 16424

E-mail : triarko@gmail.com

ABSTRAK

Taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik merupakan elemen penting bagi kehidupan di perkotaan. Kota Depok mempunyai taman kota yang berfungsi ekologis, sosial, budaya maupun estetika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik lokasi taman kota yang dilihat dari aspek *site* dan *situation* serta hubungan karakteristik lokasi taman kota tersebut dengan pengunjungnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan keruangan yaitu membandingkan karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok dari aspek *site* dan *situation* serta menggunakan analisis statistik *chi-square* untuk melihat hubungan karakteristik lokasi taman kota dengan pengunjung taman kota. Hasil penelitian ini adalah karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok dikelompokkan menjadi empat tipe taman yaitu Tipe Cukup Memadai & Kurang Strategis, Tipe Memadai & Kurang Strategis, Tipe Cukup Memadai & Strategis, dan Tipe Memadai & Strategis. Sebagian besar taman kota di Kota Depok termasuk pada Tipe Cukup Memadai & Strategis dan Tipe Memadai & Strategis. Karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok tidak mempunyai hubungan dengan pengunjungnya berdasarkan jumlah, kegiatan dan persepsi pengunjung. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada taman kota di Kota Depok yang memiliki karakteristik lokasi khusus berdasarkan jumlah, kegiatan, dan persepsi pengunjungnya.

Kata Kunci

Karakteristik lokasi, Pengunjung, Taman Kota, Depok.

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan kondisi geografisnya, Kota Depok merupakan wilayah penyangga ibukota DKI Jakarta yang secara langsung akan berfungsi sebagai kawasan limpahan dan tekanan dari pertumbuhan Kota Jakarta dan juga sektor lain diantaranya ekonomi, perdagangan, komersial dan pendidikan [1]. Berdasarkan data dari BPS [2], pada tahun 2015 penduduk Kota Depok berjumlah 2.106.100 jiwa, meningkat dari tahun 2013 yang berjumlah 1.962.160 jiwa. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya pembangunan Kota Depok. Kemajuan sebuah kota akan menimbulkan dampak lingkungan. Sebuah kota seharusnya memiliki upaya untuk penyeimbangan ekosistem wilayah perkotaan dengan merancang tata letak dan luasan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara ideal. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penyelenggaraan RTH yaitu menciptakan aspek planologis perkotaan melalui keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, pasal 29 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa setiap wilayah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari luas wilayah dan proporsi ruang terbuka hijau publik pada wilayah kota paling sedikit

20% dari luas wilayah kota. Merujuk pada undang-undang tersebut maka RTH di daerah perkotaan sangat penting sekali peranannya. Salah satu bentuk dari RTH adalah taman kota. Taman kota sebagai salah satu bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen penting bagi kehidupan di perkotaan. Tidak jarang taman menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat selain fungsi utamanya yang berfungsi ekologis. Masyarakat yang mengunjungi taman kota ini berasal dari berbagai kalangan usia yang memiliki kebutuhan bermacam-macam sehingga aktivitas yang dilakukan di taman kota juga berbeda. Kebutuhan-kebutuhan setiap periode umur manusia di taman direpresentasikan oleh keberagaman aktivitas yang dilakukan oleh mereka. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, taman kota perlu memfasilitasi berbagai aktivitas yang berada di dalamnya[3].

Dalam mewujudkan fungsi taman kota sebagai RTH publik, Pemerintah Kota Depok mengadakan program untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas taman kota di Kota Depok. Program untuk meningkatkan kualitas taman kota yaitu dengan merevitalisasi taman kota yang sudah terbangun. Taman kota sebagai ruang hijau publik seharusnya mampu memenuhi beragam kebutuhan dan fungsi penggunaannya. Akan tetapi, keberadaan taman kota belum tentu memberi pengaruh positif apabila tidak didukung lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan karakteristik lokasi yang dapat menjadi penentu

keberhasilan taman kota tersebut sebagai ruang publik. Taman sebagai ruang hijau publik seharusnya mampu memenuhi beragam kebutuhan dan fungsi penggunaannya[4]. Akan tetapi, keberadaan taman belum tentu memberi pengaruh positif apabila tidak didukung lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan karakteristik lokasi yang dapat menjadi penentu keberhasilan taman tersebut sebagai ruang publik[5].

Pemanfaatan taman kota oleh pengunjungnya bergantung dari bagaimana karakteristik lokasi taman kota tersebut. Adanya perbedaan karakteristik lokasi taman kota jika ditinjau dari aspek *site* dan *situation* masing-masing taman kota tersebut dan hubungannya dengan jumlah pengunjung, dan kegiatan pengunjung di dalamnya serta persepsi mereka mengenai taman kota tersebut. Adapun pertanyaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok?
2. Bagaimana hubungan karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok dengan pengunjung taman kota?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas taman kota di Kota Depok demi keberhasilan fungsi sebagai ruang terbuka hijau publik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ruang terbuka hijau menjadi bermakna lebih pada wilayah yang didominasi oleh ruang yang tertutup oleh bangunan dan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah wilayah perkotaan[6]. Taman di sebuah kota seharusnya menjadi poin penting dalam perencanaan kota. Karena selain berfungsi untuk menjaga kualitas lingkungan perkotaan, taman kota juga berfungsi sosial yang dapat menumbuhkan rasa sosialis di dalam lingkungan perkotaan. Taman yang menjadi ruang hijau publik dalam sebuah lingkungan misalnya saja dalam lingkungan perumahan menjadi penting karena sering kali menjadi ruang yang memainkan bagian dalam kehidupan sehari-hari [7]. Misalnya saja sebagai tempat bermain anak-anak dan tempat bertemunya anggota masyarakat.

Sebagai unsur ruang terbuka, taman kota dipahami sebagai ruang yang berisi unsur-unsur alam yaitu keragaman vegetasi dan unsur-unsur buatan yang disediakan sebagai fasilitas sosial dan rekreasi untuk masyarakat. Dua unsur yaitu alam dan masyarakat merupakan unsur-unsur yang harus diakomodasikan dalam suatu perencanaan dan perancangan taman karena dalam merancang suatu taman harus diyakinkan untuk dapat melindungi lingkungan alami ketika pada saat yang sama menyediakan kebutuhan yang bervariasi menurut penggunaannya[8].

Taman kota mempunyai beberapa macam tipe taman yang memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda[9]. Tipe pertama adalah taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olah raga, baik berupa lapangan terbuka dengan

street furniture, jogging track, biking, dan olahraga lainnya. Taman dengan tipe ini menjadi sebuah tempat untuk bermain dan berolahraga. Taman jenis ini disebut juga Taman Aktif. Tipe kedua adalah dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap secara visual pada tiap-tiap objeknya. Jenis taman ini dapat disebut juga Taman Rekreasi yang pasif apabila tidak terdapat aktifitas yang signifikan pada taman ini.

Taman kota mempunyai karakteristik lokasi yang merupakan keunikan atau ciri khas yang membedakan lokasi taman kota satu dengan yang lainnya. Karakteristik lokasi dapat dilihat dari aspek *site* dan *situation*. *Site* didefinisikan dengan posisi atau lokasi dan biasanya mengacu pada karakteristik fisik dari sebuah lokasi sedangkan *situation* mengacu pada lokasi relatif terhadap lokasi lain[10]. *Site* taman atau kondisi fisik taman yaitu luas taman, keragaman vegetasi dan sarana prasarana yang ada di taman kota serta *situation* yaitu aksesibilitas dan penggunaan tanah sekitar taman.

Taman kota aktif sebagai RTH publik memerlukan perhatian tidak hanya secara fisik namun juga yang harus sesuai dengan kebutuhan pengunjungnya[11]. Taman kota umumnya didatangi oleh warga kota dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Pengunjung taman kota datang sendiri atau individu maupun berkelompok dan memungkinkan terjadinya interaksi sosial di dalamnya.

Kegiatan atau aktivitas pengunjung taman kota berhubungan dengan kondisi taman yaitu berupa suatu kebutuhan yang harus disediakan di suatu taman. Secara tidak langsung, aktivitas yang timbul di dalam taman mempengaruhi bentuk suatu taman serta mempengaruhi penataannya. Hal ini disebabkan bentuk dimensi kemanusiaan dari ruang terbuka publik yaitu kebutuhan berupa kenyamanan sosial dan psikologi, hiburan/santai, kegiatan pasif, kegiatan aktif dan pengalaman baru yang berbeda dari setiap pengunjung[12].

3. METODOLOGI

3.1 Variabel dan Data

Penelitian ini diawali dengan adanya kebutuhan ruang terbuka hijau publik yang salah satu bentuknya adalah taman kota dan difokuskan pada taman kota yang ada di Kota Depok. Setiap taman kota memiliki karakteristik lokasi yang dapat ditinjau dari aspek *site* dan *situation*. Aspek *site* yang diteliti yaitu luas taman, keragaman vegetasi serta kelengkapan sarana prasarana. Sedangkan aspek *situation* yang diteliti adalah aksesibilitas dan penggunaan tanah sekitar taman.

Taman kota yang menjadi lokasi penelitian adalah taman yang bersifat aktif dimana setiap taman seharusnya dikunjungi oleh pengunjung taman. Variabel pengunjung taman akan diteliti dari jumlah pengunjung tiap taman, kegiatan pengunjung dan persepsi pengunjung mengenai

taman kota. Untuk cara pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Cara Pengumpulan Data

Variabel	Data	Jenis Data	Cara Pengumpulan Data
Karakteristik Lokasi	Luas Taman	Data Sekunder	Sumber data dari instansi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok tahun 2017
	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	Data Primer	Survei primer dengan observasi lapang, wawancara dan kuesioner
	Keragaman Vegetasi	Data primer	Survei primer dengan observasi lapang, wawancara dan kuesioner
	Jaringan Jalan dan Letak taman dari rute transportasi	Data Primer dan Sekunder	Hasil pengolahan peta sekunder jaringan jalan yang diperoleh dari BPN dengan dibantu oleh observasi lapang
	Akses Keluar Masuk	Data Primer dan Sekunder	Hasil pengolahan peta sekunder yang diperoleh dari BPN dan Citra Google Earth dengan dibantu oleh observasi lapang
Penggunaan tanah sekitar lokasi taman	Data Primer dan Sekunder	Survei primer dengan observasi lapang, wawancara dan kuesioner	
Pengunjung	Jumlah Kegiatan Persepsi	Data Primer	Survei primer dengan observasi lapang, wawancara dan kuesioner

3.2 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan adalah mengenai karakteristik pengunjung hasil kuesioner yang direkap dengan *software* Microsoft Excel. Selain itu data hasil observasi taman kota dibuat tabulasinya dengan membuat skor pada tiap variabel karakteristik lokasi taman kota dengan membagi menjadi tiga kelas pada tiap subindikator *site* dan *situation*. Subindikator yang mempunyai klasifikasi tinggi akan mendapat skor 3, klasifikasi sedang skor 2, dan klasifikasi rendah skor 1. Kemudian skor dari setiap indikator dari variabel *site* dan *situation* dijumlah dan diklasifikasikan. Untuk variabel *site* skor 3-4 merupakan “Kurang Memadai”, skor 5-6 merupakan “Cukup Memadai”, dan skor 7-9 merupakan “Memadai”.

Sedangkan untuk variabel *situation*, skor 2-3 merupakan “Kurang Strategis” dan skor 4-6 merupakan “Strategis”. Data karakteristik lokasi taman kota yang telah diolah menjadi tipe karakteristik lokasi taman kota kemudian dibuat tabel silang atau *crosstab* dengan indikator pengunjung yaitu jumlah, kegiatan, dan persepsi pengunjung.

Setelah dilakukan pengolahan data kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diolah. Analisis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keruangan dan analisis statistik. Analisis keruangan yang digunakan yaitu analisis komparasi keruangan (*spatial comparison analysis*) untuk membandingkan karakteristik lokasi tiap taman kota yang diteliti berdasarkan aspek *site* dan *situation* yang dijelaskan secara deskriptif.

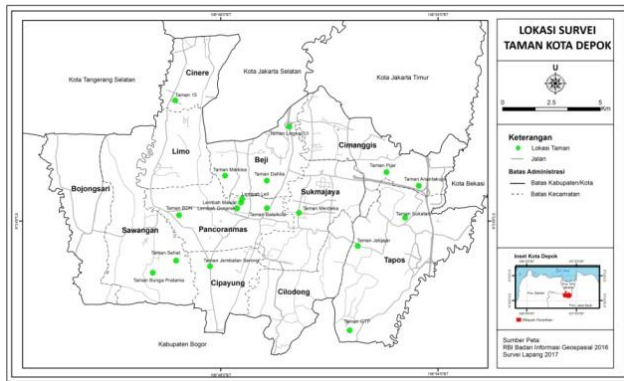
Selanjutnya digunakan analisis statistik yaitu analisis korelasi untuk melihat ada tidaknya hubungan karakteristik lokasi taman kota dengan pengunjung taman kota dengan cara membuat matriks korelasi *crosstab* (tabel silang). Kemudian menguji hubungan dengan menggunakan metode *chi-square*. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 21 dimana pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymp. Sig* atau *Asymptotic Significance*) sebagai berikut: (1) Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima; (2) Jika probabilitas ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan hipotesis H_0 adalah tidak terdapat hubungan antara karakteristik lokasi taman kota dengan pengunjungnya dan H_1 adalah terdapat hubungan antara karakteristik lokasi taman kota dengan pengunjungnya.

4. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Kota Depok merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Secara geografis Kota Depok terletak pada koordinat $6^{\circ} 19' 00'' - 6^{\circ} 28' 00''$ Lintang Selatan dan $106^{\circ} 43' 00'' - 106^{\circ} 55' 30''$ Bujur Timur. Kota Depok memiliki luas wilayah yaitu 200,29 km². Secara administratif, Kota Depok memiliki 11 kecamatan yang terdiri dari 63 kelurahan. Kota Depok berbatasan langsung dengan DKI Jakarta dan Kota Tangerang Selatan di sebelah utara, Kabupaten Bogor dan Kota Bekasi di sebelah timur, Kabupaten Bogor dan Kota Tangerang Selatan di sebelah barat, dan Kabupaten Bogor di sebelah selatan.

Kota Depok merupakan daerah penyangga bagi ibukota DKI Jakarta. Sebagai daerah penyangga, Kota Depok baru memiliki ruang terbuka hijau (RTH) dengan luas 3.271,26 Ha atau 16,33% dari rencana kebutuhan RTH di Kota Depok yaitu 6.772 Ha yang berarti Kota Depok masih mempunyai kekurangan RTH. Sedangkan untuk kondisi RTH Publik saat ini baru tersedia 2.015,53 Ha atau 10% dari kebutuhan RTH publik di Kota Depok yang seharusnya RTH publik mempunyai luas sebesar 20% dari luas wilayah kota [13].

Taman kota adalah salah satu bentuk RTH publik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, pada Januari 2017 terdapat 18 realisasi taman kota yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Depok dengan total luasnya yaitu 100.747m² [14].



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Kota di Kota Depok

Skala taman terbangun didominasi oleh taman skala RT/RW/lingkungan serta beberapa taman besar skala kelurahan dan kecamatan. Taman kota tersebut tersebar di delapan kecamatan di Kota Depok. Taman kota yang menjadi lokasi penelitian yaitu Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar, Taman Lembah Leli, Taman Balaikota, Taman BDN, Taman Lingkar UI, Taman Dahlia, Taman Markisa, Taman Sehat, Taman Bunga Pratama, Taman Jatijajar, Taman Sukatani, Taman GTP, Taman Pijar, Taman Anantakupa, Taman Merdeka, Taman Jembatan Serong, dan Taman 15 Cinere

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Lokasi Taman Kota

5.1.1 Site

Site taman kota dilihat dari luas taman, keragaman vegetasi dan kelengkapan sarana prasarana. Luas taman diklasifikasikan menjadi tiga kelas yaitu: sempit (kurang dari 1.250 m²), sedang (1.250–9.000m²), dan luas (lebih dari 9.000m²). Klasifikasi ini berdasarkan tipe RTH dengan luas minimal per unitnya yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Untuk luas kurang dari 1.250 m² merupakan tipe taman RT, untuk luas 1.250–9.000m² merupakan tipe taman RW dan untuk luas lebih dari 9.000m² merupakan tipe taman kelurahan dan taman kecamatan. Luas pada masing-masing taman kota di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 2. Data luas taman kota merupakan data sekunder yang berasal dari instansi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok.

Tabel 2. Luas Taman di Kota Depok

Klasifikasi	Nama Taman	Luas Taman (m ²)
Sempit	Taman Bunga Pratama	326
	Taman GTP	396
	Taman BDN	893
	Taman Sehat Koperasi	600
	Taman Anantakupa	708
	Taman 15 Cinere	1000
	Taman Dahlia	1083
	Taman Pijar	1131

Sedang	Taman Markisa	1410
	Taman Jembatan Serong	2500
	Taman Lingkar UI	5000
	Taman Lembah Leli	6000
	Taman Jatijajar	6000
Luas	Taman Balaikota	7.000
	Taman Sukatani	7.000
	Taman Lembah Mawar	14.000
	Taman Merdeka	15.000
	Taman Lembah Gurame	36.000

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Indikator selanjutnya dalam variabel *site* adalah keragaman vegetasi dan kelengkapan sarana prasarana. Dalam penelitian ini, data keragaman vegetasi dan sarana prasarana diperoleh dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada setiap taman kota. Keragaman jenis vegetasi yang ada di taman kota yaitu pohon rindang, tanaman semak dan tanaman hias yang dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu sangat variasi dan kurang variasi. Sedangkan untuk indikator *site* lainnya yaitu kelengkapan sarana prasarana taman kota.

Sarana prasarana yang diamati terdiri dari 12 jenis yaitu tempat duduk, lapangan, atraksi permainan anak, tempat sampah, toilet, tempat ibadah, areal parkir, lampu taman, jalur pejalan kaki/jogging track/jalur refleksi, alat instalasi olahraga, pusat atraksi seperti patung, ornamen dan air mancur serta fasilitas lainnya seperti papan informasi/infografis dan *drinking water*. Sarana prasarana yang diamati kemudian dibuat klasifikasi yaitu “kurang lengkap (<6 jenis)”, “cukup lengkap (6-9 jenis)”, dan “lengkap (>9 jenis)”. Keragaman vegetasi dan kelengkapan sarana prasarana taman kota di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keragaman Vegetasi dan Kelengkapan Sarana Prasarana Taman Kota di Kota Depok

Nama Taman	Keragaman Vegetasi	Sarana dan Prasarana
Lembah Gurame	Sangat Variasi	Lengkap
Lembah Mawar	Sangat Variasi	Lengkap
Lembah Leli	Cukup Variasi	Kurang
Taman Balaikota	Cukup Variasi	Cukup
Taman BDN	Sangat Variasi	Cukup
Taman Lingkar UI	Sangat Variasi	Cukup
Taman Dahlia	Sangat Variasi	Cukup
Taman Markisa	Sangat Variasi	Cukup
Taman Sehat	Cukup Variasi	Cukup
Taman Bunga Pratama	Cukup Variasi	Cukup
Taman Jatijajar	Sangat Variasi	Cukup
Taman Sukatani	Sangat Variasi	Lengkap
Taman GTP	Cukup Variasi	Cukup
Taman Pijar	Sangat Variasi	Cukup
Taman Anantakupa	Cukup Variasi	Cukup
Taman Merdeka	Sangat Variasi	Lengkap
Taman Jembatan Serong	Cukup Variasi	Cukup
Taman 15 Cinere	Sangat Variasi	Cukup

Sumber : Pengolahan Data, 2017

5.1.2 Situation

Situation taman kota dilihat dari indikator aksesibilitas dan penggunaan tanah sekitar taman kota. Aksesibilitas dalam penelitian ini terdiri dari beberapa subindikator yaitu

keberadaan taman terhadap rute transportasi publik, akses keluar masuk taman yang dilihat dari kemudahan akses keluar masuk taman atau pintu masuk taman dan jaringan jalan yang dilihat dari kelas jaringan jalan sekitar taman. Setiap subindikator kemudian diberikan skor dan jumlah skor pada ketiga subindikator tersebut kemudian dibuat klasifikasi menjadi tiga kelas yaitu “Sulit (skor 3-4)”, “cukup (5-6)”, dan “mudah (skor 7-9)”.

Indikator selanjutnya dari *situation* adalah penggunaan tanah sekitar taman. Berdasarkan hasil observasi ketika survei lapang, penggunaan tanah sekitar taman dari masing-masing taman kota adalah lahan terbangun. Hanya ada beberapa taman yang sekitarnya adalah lahan kosong yaitu Taman Dahlia, Taman Markisa, Taman Sehat, Taman Bunga Pratama, Taman GTP, Taman Anantakupa dan Taman 15 Cinere. Berikut ini adalah aksesibilitas dan penggunaan tanah sekitar taman kota di Kota Depok yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. *Situation* Taman Kota di Kota Depok

Nama Taman	Aksesibilitas Taman	Situation
		Variasi Penggunaan Tanah Sekitar Taman
Lembah Gurame	Cukup	Permukiman, Perdagangan, Pendidikan
Lembah Mawar	Cukup	Permukiman, Perdagangan, Pendidikan
Lembah Leli	Cukup	Permukiman, Perdagangan, Pendidikan
Taman Balaikota	Mudah	Perdagangan, Jasa,
Taman BDN	Mudah	Permukiman, Pendidikan
Taman Lingkar UI	Mudah	Perdagangan, Pendidikan, Permukiman
Taman Dahlia	Mudah	Permukiman, Perdagangan
Taman Markisa	Cukup	Permukiman, Lahan Kosong
Taman Sehat	Sulit	Permukiman, Lahan Kosong
Taman Bunga Pratama	Cukup	Permukiman, Lahan Kosong
Taman Jatijajar	Cukup	Permukiman, Perdagangan
Taman Sukatani	Mudah	Permukiman, Perdagangan
Taman GTP	Cukup	Permukiman, Lahan Kosong
Taman Pijar	Cukup	Permukiman
Taman Anantakupa	Cukup	Permukiman, Lahan Kosong
Taman Merdeka	Mudah	Permukiman, Perdagangan, Jasa, Pendidikan
Taman Jembatan Serong	Cukup	Permukiman, Perdagangan, Pendidikan
Taman 15 Cinere	Cukup	Permukiman, Perdagangan

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Setelah dilihat pada setiap indikator untuk aspek *site* dan *situation* kemudian dapat diberikan skor pada setiap indikator. Pemberian skor ini berdasarkan nilai pada masing-masing klasifikasi dimana untuk klasifikasi *site* yaitu “Kurang Memadai”, “Cukup Memadai”, dan “Memadai”. Klasifikasi *situation* yaitu “Kurang Strategis” dan “Strategis”. Penentuan tipe karakteristik lokasi taman kota ini dilakukan dengan membuat skor yang sudah dijelaskan pada subbab pengolahan data.

Berikut ini adalah tipe karakteristik lokasi taman kota dan jumlah tamannya (Tabel 5). Untuk lokasi taman kota yang sudah dibagi menjadi empat tipe karakteristik lokasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel 5. *Tipe Karakteristik Lokasi Taman Kota di Kota Depok*

Tipe Karakteristik Lokasi	Jumlah Taman
Cukup Memadai & Kurang Strategis	5 taman
Memadai & Kurang Strategis	1 taman
Cukup Memadai & Strategis	6 taman
Memadai & Strategis	6 taman

Sumber : Pengolahan Data, 2017

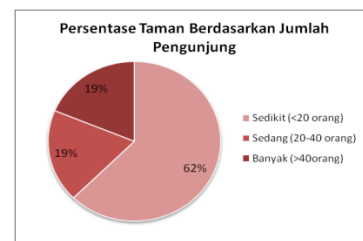
Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar taman kota di Kota Depok termasuk pada tipe “Cukup Memadai & Strategis” dan tipe “Memadai & Strategis” yaitu masing-masing tipe adalah 6 taman.

5.2 Hubungan Karakteristik Lokasi dengan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok

Pengunjung taman yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu jumlah pengunjung yang dilihat dari observasi peneliti di lapangan ketika survei berlangsung, kegiatan pengunjung dan persepsi pengunjung.

5.2.1 Jumlah Pengunjung

Jumlah pengunjung berdasarkan hasil observasi di lapangan dibagi menjadi tiga kelas yaitu sedikit (<20 orang), sedang (20-40 orang) dan banyak (>40 orang). Data jumlah pengunjung merupakan data primer yang diperoleh ketika observasi peneliti. Berikut ini adalah grafik persentase taman berdasarkan jumlah pengunjung taman kota (Gambar 2.)



Gambar 2. Grafik Persentase Taman Berdasarkan Jumlah Pengunjung

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Sebagian besar taman kota di Kota Depok yaitu 62% dari 18 taman yaitu sebanyak 10 taman mempunyai pengunjung yang sedikit (kurang dari 20 orang) ketika observasi berlangsung. Sedangkan hanya 3 taman yang memiliki jumlah pengunjung yang banyak atau lebih dari 100 orang ketika survei berlangsung. Bahkan terdapat taman kota yang ketika disurvei, tidak terdapat pengunjung sama sekali.

Dari jumlah pengunjung taman kota tersebut kemudian dibuat *crosstab* atau tabel silang dengan karakteristik lokasi (Tabel 6).

Tabel 6. Crosstab Karakteristik Lokasi Taman Kota dengan Jumlah Pengunjung

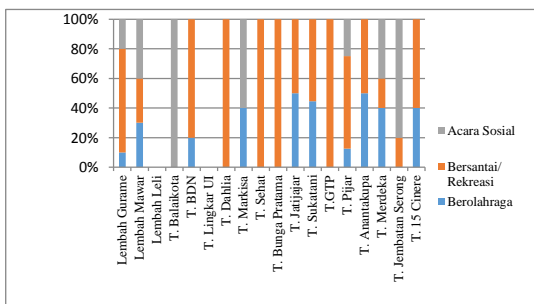
		Jumlah Pengunjung			Total	
		Tidak ada pengunjung	Sedikit (<20 orang)	Sedang (20-40 orang)		Banyak (>40 orang)
Tipe Karakteristik Lokasi	Cukup Memadai & Kurang Strategis	0	4	1	0	5
	Memadai & Kurang Strategis	0	1	0	0	1
	Cukup Memadai & Strategis	1	5	0	0	6
	Memadai & Strategis	1	0	2	3	6
	Total	2	10	3	3	18

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa taman dengan jumlah pengunjung kurang dari 20 orang paling banyak berada di taman Tipe Cukup Memadai & Strategis dimana terdapat lima taman. Untuk jumlah pengunjung lebih dari 40 orang didominasi pada taman Tipe Memadai & Strategis yaitu tiga taman. Taman dengan jumlah pengunjung banyak ini adalah Taman Lembah Gurame, Taman Lembah Mawar dan Taman Merdeka. Untuk melihat hubungan karakteristik lokasi taman kota dengan jumlah pengunjung, kemudian dilakukan analisis *chi-square*.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0.113 atau probabilitas di atas 0.05 ($0.113 > 0.05$) maka H_0 diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan yaitu tidak terdapat hubungan antara tipe karakteristik lokasi taman kota dengan jumlah pengunjung.

5.2.2 Kegiatan Pengunjung



Gambar 3. Grafik Kegiatan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Kegiatan pengunjung dalam penelitian ini terdapat tiga jenis yaitu berolahraga, bersantai, dan acara sosial. Pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar taman yaitu sebanyak 14 taman mempunyai pengunjung yang sedang melakukan kegiatan bersantai. Kegiatan bersantai atau berekreasi menjadi pilihan utama bagi pengunjung yang mengunjungi taman. Bersantai yang dimaksudkan disini adalah duduk-duduk santai atau berjalan-jalan santai

di taman untuk menikmati pemandangan dan atau menghabiskan waktu luang.

Sedangkan untuk kegiatan berolahraga dan acara sosial hanya terdapat di beberapa taman saja. Berikut ini tabel silang atau *crosstab* antara tipe karakteristik lokasi taman kota dengan jumlah jenis kegiatan pengunjung pada tiap taman (Tabel 7).

Tabel 7. Crosstab Tipe Karakteristik Lokasi Taman Kota dengan Jenis Kegiatan Pengunjung

		Jenis Kegiatan Pengunjung			Total	
		Tidak ada pengunjung	Terdapat 1 jenis	Terdapat 2 jenis		Terdapat 3 jenis
Tipe Karakteristik Lokasi Taman	Cukup Memadai & Kurang Strategis	0	3	1	1	5
	Memadai & Kurang Strategis	0	0	1	0	1
	Cukup Memadai & Strategis	1	2	3	0	6
	Memadai & Strategis	1	0	2	3	6
	Total	2	5	7	4	18

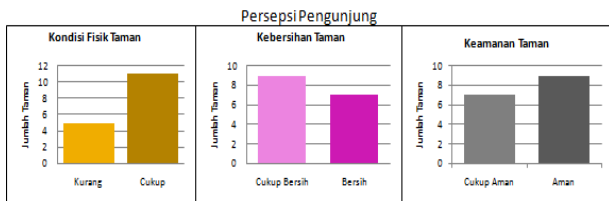
Sumber : Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa dominasi taman Tipe Cukup Memadai & Kurang Strategis yaitu sebanyak tiga taman mempunyai pengunjung dengan 1 jenis kegiatan atau kurang beragam. Sedangkan untuk dominasi taman Tipe Memadai & Strategis yaitu sebanyak tiga taman yang mempunyai pengunjung dengan 3 jenis kegiatan atau beragam kegiatan yang dilakukan pengunjung pada taman tipe ini. Tiga jenis kegiatan yaitu berolahraga, bersantai dan acara sosial terdapat pada taman tipe ini.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0.336 atau probabilitas di atas 0.05 ($0.336 > 0.05$) maka H_0 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tipe karakteristik lokasi taman dengan jenis kegiatan pengunjung.

5.2.3 Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung dalam penelitian ini adalah pendapat pengunjung taman mengenai tingkat kenyamanan dari taman yang dikunjungi. Tingkat kenyamanan yang diamati adalah kondisi fisik taman (vegetasi dan sarana prasarana), kebersihan taman dan keamanan taman. Data persepsi pengunjung taman kota merupakan data primer yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada pengunjung taman yang ditemui ketika survei berlangsung.



Gambar 4. Grafik Persepsi Pengunjung Taman Kota
Sumber : Pengolahan Data, 2017

Pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa untuk kondisi fisik taman, sebagian besar taman memiliki kondisi fisik yang cukup baik menurut persepsi pengunjung. Untuk kebersihan taman, sebagian besar taman memiliki kebersihan yang cukup bersih menurut persepsi pengunjungnya. Dan untuk keamanan taman sebagian besar taman sudah aman menurut persepsi pengunjungnya. Berikut ini tabel silang atau *crosstab* antara tipe karakteristik lokasi taman kota dengan persepsi pengunjung (Tabel 8).

Tabel 8. Crosstab Tipe Karakteristik Lokasi Taman Kota dengan Persepsi Pengunjung

Tipe Karakteristik Lokasi Taman	Persepsi Pengunjung	Persepsi Pengunjung		Total
		Rendah	Tinggi	
Tipe Karakteristik Lokasi Taman	Cukup Memadai & Kurang Strategis	1	4	5
	Cukup Memadai & Strategis	1	0	1
	Memadai & Kurang Strategis	3	2	5
	Memadai & Strategis	2	3	5
Total		7	9	16

Sumber : Pengolahan Data, 2017

Pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa pengunjung pada taman Tipe Cukup Memadai & Kurang Strategis lebih banyak mempunyai persepsi mengenai taman kota yang tinggi daripada yang rendah. Dari 16 taman dikarenakan terdapat 2 taman yang tidak ada pengunjungnya, terdapat 9 taman yang memiliki pengunjung dengan persepsi yang tinggi.

Berdasarkan uji statistik pada korelasi *chi-square* dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah 0.392, atau probabilitas di atas 0.05 ($0.392 > 0.05$) maka H_0 diterima. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan bergantung antara tipe karakteristik lokasi taman kota dengan persepsi pengunjungnya. Atau bisa juga dikatakan bahwa persepsi pengunjung terhadap tingkat kenyamanan taman tidak selalu bergantung pada tipe karakteristik lokasi taman kota.

5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok dan hubungannya dengan pengunjung taman kota, dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik lokasi taman kota di Kota Depok dibagi menjadi empat tipe taman yaitu taman Tipe Cukup Memadai & Kurang Strategis, Tipe Memadai & Kurang Strategis, Tipe Cukup Memadai & Strategis, dan Tipe Memadai & Strategis. Sebagian besar taman kota termasuk ke dalam Tipe Cukup Memadai & Strategis dan Tipe Memadai & Strategis.
2. Karakteristik lokasi taman kota tidak mempunyai hubungan dengan pengunjung taman kota. Berdasarkan jumlah pengunjung, kegiatan pengunjung, dan persepsi pengunjung mengenai taman kota, tidak terdapat taman kota di Kota Depok yang memiliki karakteristik lokasi khusus.

6. SARAN

Diperlukan suatu rancangan taman kota dari aspek *site* yaitu keragaman vegetasi dan kelengkapan sarana prasarana yang lebih menunjang kegiatan pengunjung. Pengunjung akan merasa lebih nyaman jika suasana taman kota berhawa sejuk, banyak terdapat banyak pohon yang rindang dan teduh, dan memiliki sarana prasarana yang lengkap yang menunjang kegiatan pengunjung dari berbagai kelompok umur dan sosial. Selain itu desain taman kota harus baik dengan area-area untuk bersantai yang cukup luas dan memiliki fasilitas memadai di lokasi yang strategis misalnya di dekat tempat aktivitas masyarakat seperti sekolah, perdagangan, dan permukiman.

Ada usaha pemeliharaan dan pengelolaan taman kota secara terkoordinir untuk taman kota yang sudah terbangun maupun taman kota yang nanti akan dibangun oleh Pemerintah Kota Depok agar taman kota dapat menunjukkan kesan visual yang nyaman, aman, bersih dan dirancang dengan baik sehingga dapat menarik perhatian dan minat masyarakat untuk datang berkunjung ke taman kota sebagai sarana rekreasi dan relaksasi yang murah meriah. Serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan perlunya ruang terbuka hijau di lingkungan sekitarnya dan menjaganya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan artikel ini yang berjudul "Hubungan Karakteristik Lokasi dengan Pengunjung Taman Kota di Kota Depok". Dalam proses penelitian dan penyusunan artikel ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak sebagai berikut :

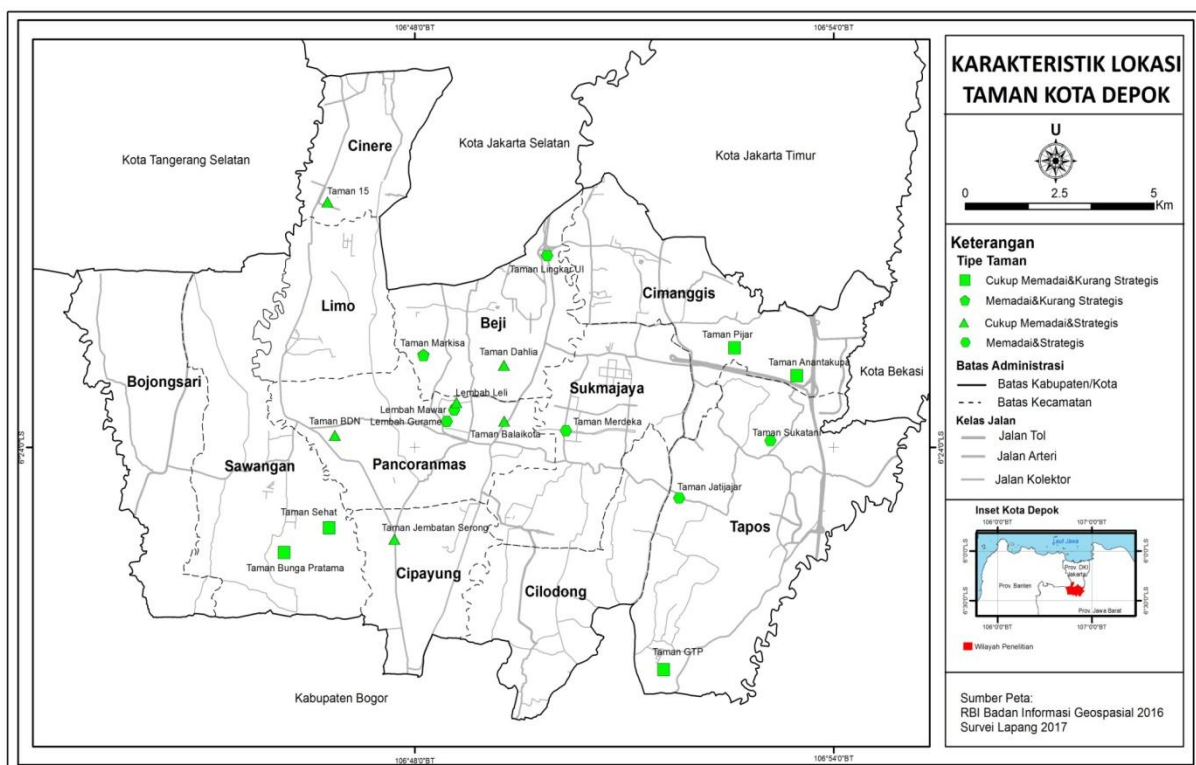
1. Dra. M. H. Dewi Susilowati, M.S. dan Dr. Triarko Nurlambang, MA. selaku pembimbing yang telah menyediakan banyak waktu, tenaga, dan pikiran serta selalu memberikan masukan
2. Kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis, memberikan dukungan dan motivasi tiada henti
3. Pihak dari instansi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok dan instansi lainnya yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan serta seluruh responden dan pihak lain yang membantu dalam penelitian ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga kelak penelitian ini dapat berguna dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nofalina, T., "Analisis Ruang Terbuka Hijau Depok Dengan Pendekatan Model Konservasi Air Melalui Sistem Informasi Geografis. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- [2] Badan Pusat Statistik, "Kota Depok Dalam Angka", Depok: Badan Pusat Statistik, 2015.
- [3] Primrizzy, R., "Taman Kota dan Pemenuhan Kebutuhan Penggunanya", Depok: Skripsi Departemen Arsitektur Universitas Indonesia, 2014
- [4] Bernardini, C., & Irvine, K. N., "The 'Nature' of Urban Sustainability: Private or Public Spaces" In *A. Kungolas, C. A. Brebbia, E. Beriatos (Eds.), Sustainable development and planning III, vol.2*, pp. 661-674, WIT Press, 2007.
- [5] Aisyah, R., "Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kecamatan Kebayoran Baru", Depok: Skripsi Departemen Geografi Universitas Indonesia, 2013.
- [6] Yunus, H. S., "Dinamika Wilayah Peri-Urban Determinan Masa Depan Kota", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- [7] Burgess, J. Harrison, C. M., & Limb, M., "People Parks and the Urban Green: A Study of Popular Meanings and Values for Open Spaces in the City", *Urban Studies*, 25, 455-473, 1988.
- [8] Nico. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Taman Kota Berciri Ekologi-Budaya di Solo Baru", Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2011.
- [9] smail, N. K., & Raidi, S., "Evaluasi Fungsi Taman Kampus Edu Park Universitas Muhammadiyah Surakarta Sebagai Open Space Kampus", *Jurnal Sinektika*, 14(2), 269-283., 2015.
- [10] Kaplan, D., & Wheeler, J., "Urban Geography second edition", USA: John Wiley&Sons, Inc., 2009.
- [11] Hermawan, Aditya., "Tingkat Keberhasilan Program Peningkatan Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Terhadap Pemanfaatan Taman Kota di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus", *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 11(3), 261-271, 2015.
- [12] Framesthi, D. B., & Hindersah, H., "Hubungan Antara Aktivitas Pengunjung Dengan Kondisi Taman Umum di Kecamatan Bandung Wetan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1(10), 2015.
- [13] Bappeda Kota Depok, "Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Depok 2012-2032", Depok : Bappeda, 2015.
- [14] Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok, "Daftar Rekapitulasi Realisasi Taman ", Depok, 2017.

LAMPIRAN



Gambar 5.. Peta Karakteristik Lokasi Taman Kota di Kota Depok